

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagaimana penulis kemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua murid pada jajanan mengandung zat pewarna di SDN Marga Mulya 3 Bekasi Utara. Namun dalam penelitian ini penulis tidak hanya mewawancarai orang tua murid, tapi juga mewawancarai 2 orang guru dan 2 orang pedagang. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengetahuan mereka tentang zat pewarna yang membahayakan didalam makanan. Untuk selanjutnya di gali juga pengetahuan mereka mengenai jajanan yang di jual belikan di halaman atau lingkungan sekolah yang terdapat jajanan mengandung zat pewarna yang berbahaya.

Untuk menjawab permasalahan yang penulis kemukakan pada bab 1, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana untuk menggali informasi dari informan, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*deep interview*). Informan yang penulis wawancarai terdiri dari 3 orang tua murid, 2 orang guru, dan 2 orang pedagang.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis kemukakan pada bab 4 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Guru dan pedagang masing-masing memiliki pengetahuan mengenai zat pewarna yaitu zat pewarna tekstil dan zat pewarna alami. Guru dan

pedagang pun mengetahui bahwa yang berbahaya adalah zat pewarna tekstil.

2. Terdapat 7 jenis jajanan mengandung zat pewarna yang di jual belikan di lingkungan sekolah. Dari 7 jajanan tersebut, 3 jenis jajanan diantaranya mengandung zat pewarna alami, serta terdapat 4 jenis jajanan yang mengandung zat pewarna tekstil.
3. Orang tua murid sama-sama memiliki pengetahuan tentang zat pewarna dan jajanan mengandung zat pewarna berbahaya. Namun pengetahuan mereka bukan satu-satunya yang membentuk persepsi karena sikap yang seharusnya tidak ditunjukkan oleh orang tua murid.
4. Persepsi terbentuk dari aspek kognitif yaitu pengetahuan dan pengalaman orang tua murid masing-masing sehingga terlihat bahwa orang tua murid memiliki pengetahuan tentang zat pewarna yang didapat dari berbagai stimuli baik itu media maupun komunikasi antar pribadi serta orang tua murid yang memiliki pengalaman buruk mengenai zat pewarna berbahaya mempersepsi jajanan mengandung zat pewarna adalah negative, sedangkan orang tua murid yang tidak memiliki pengalaman buruk dimasa lampau mempersepsi jajanan yang mengandung zat pewarna tidak terlalu berbahaya karena mereka masih membiarkan anak mereka jajan diluar lingkungan sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pedagang:

- a. Sebaiknya para pedagang tidak menggunakan zat pewarna tekstil atau zat pewarna yang membahayakan kesehatan manusia pada makanan yang jual belikan.
- b. Jika zat pewarna dibutuhkan, sebaiknya menggunakan zat pewarna alami seperti daun pandan, kunyit dan pasta (sari buah-buahan).

2. Kepada guru:

- a. Pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih mengedukasi para siswa agar tidak mengonsumsi jajanan di luar kantin yang telah disediakan di sekolah.
- b. Sebaiknya pihak sekolah menghimbau para pedagang untuk tidak berjualan di lingkungan atau di sepanjang pagar sekolah.

3. Kepada orang tua murid:

- a. Orang tua murid membimbing dan mengarahkan anak mereka agar tidak membeli jajanan diluar lingkungan sekolah.
- b. Orang tua murid sebaiknya membekali makanan untuk anak-anaknya selama berada di sekolah..